

ISSN 2580 6378
E-ISSN 2580 7048



JURNAL
ASIA
PACIFIC
STUDIES

Journal of International Relations Study Program
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Kristen Indonesia

Volume 2 | Number 2 | July - December 2018

TIONGGOK SEBAGAI PEMIMPIN DUNIA BARU MELALUI INVESTASI DI NEGARA-NEGARA DI DUNIA

¹Annissa Nadya, ²Elshadai Trihandayani, ³I Gusti Agung Ayu Usha, ⁴Maria Agnetha,
⁵Theofilia Pradanawati Soukotta, ⁶Sepril Melani

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Kristen Indonesia

¹nissnad@gmail.com, ²elshadai.tri18@gmail.com, ³ushamahayani24@gmail.com, ⁴mariagnetha@gmail.com,
⁵theofiliasoukotta31@gmail.com, ⁶seprilmelani@yahoo.com

Abstract

This paper will discuss about China as a country that can now be regarded as a superpower country. China making massive global investments and present in countries around the world, not limited to being present in developing countries but also in developed countries. China's investments are almost present in most countries in the world, indicating China has succeeded in expanding its influence, so that China will get a greater power. Then, a major innovation initiated by China, encourages more and more presence of Chinese investment in the world. All regions have felt the presence of China with the investment. China is seen as an important country at this time. The aim of this paper is to explain how global investment made by China, encouraging it to present as The New World Leader. This research method is qualitative. The author uses the theory of World Leadership according to Modelski as a guideline. This paper finds if China has the potential to become a New World Leader based on its strength and big innovations.

Keywords: China, Investment, New World Leader, Power

Abstrak

Tulisan ini akan membahas mengenai Tiongkok sebagai negara yang saat ini dapat dikatakan sebagai negara *superpower*. Tiongkok melakukan investasi global besar-besaran dan hadir di negara-negara di seluruh dunia, tidak terbatas hadir di negara-negara berkembang tetapi juga di negara maju. Investasi Tiongkok yang hampir hadir di sebagian besar negara di dunia, menunjukkan Tiongkok telah berhasil memperluas pengaruhnya, sehingga semakin besar kekuatan yang dimiliki Tiongkok. Kemudian, inovasi besar yang digagas oleh Tiongkok, mendorong semakin banyak hadirnya investasi Tiongkok di dunia. Seluruh kawasan telah merasakan hadirnya Tiongkok dengan adanya investasi tersebut. Tiongkok dipandang sebagai negara yang penting saat ini. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana investasi global yang dilakukan Tiongkok, mendorongnya hadir sebagai pemimpin dunia saat ini. Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Penulis menggunakan teori *World Leadership* menurut Modelski sebagai pedoman. Tulisan ini menemukan, jika Tiongkok berpotensi untuk menjadi *New World Leader* berlandaskan kekuatan dan inovasi yang dimiliki Tiongkok.

Kata Kunci: Tiongkok, Investasi, *New World Leader*, Kekuatan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tiongkok merupakan negara beriklim sub-tropis yang terdiri dari empat musim yaitu, musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin. Sebagai negara dengan luas 9.596.960 km² menjadikan negara ini sebagai salah satu daratan terluas di dunia. Penduduk Tiongkok menurut bank dunia pada tahun 2018 sebanyak 1,38 Miliar jiwa yang menjadikan Tiongkok sebagai negara dengan penduduk terpadat dan terbanyak di dunia. Menurut Bank Dunia pendapatan per-kapita Tiongkok pada 2017 mencapai 12.24 trilliun USD. Pendapatan per-kapita Tiongkok ini menjadikan Tiongkok sebagai negara dengan Pendapatan per-kapita terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Sektor ekonomi Tiongkok mayoritas terdapat pada sektor manufaktur dan barang jadi, seperti peralatan mesin listrik, mesin (termasuk komputer), mebel (termasuk tempat tidur, penerangan, bangunan rumah pabrikan), Pakaian rajut atau rajutan (termasuk aksesoris), pakaian jadi, peralatan optik, teknis, dan medis, barang-barang plastik dan barang terkait, kendaraan, produk besi dan baja, dan alas kaki.

Tiongkok mulai tumbuh sebagai kekuatan ekonomi pada masa pemerintahan Mao Zedong dan terbuka bagi kerja sama internasional. Tiongkok mulai memasuki era perdagangan multilateral setelah memasuki WTO pada tahun 2005. Tiongkok merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, banyak dianggap sebagai negara dengan perekonomian terbesar dunia akhir abad ini. Tiongkok telah merubah skala prioritas dari negara pertanian menjadi negara industri. Pertengahan dekade 90-an, Tiongkok semakin meneguhkan eksistensi model perekonomiannya yang baru. Model perekonomian Tiongkok ditandai dengan mobilisasi modal dan tenaga kerja secara besar-besaran, investasi asing, industri dalam skala besar, dan campur tangan pemerintah. Kemampuan Tiongkok dalam memobilisasi modal dan tenaga kerja telah meningkatkan pendapatan per kapita hingga tiga kali lipat dalam satu generasi, dan mengurangi lebih dari 300 juta kemiskinan.

Banyak yang berpandangan dengan meningkatnya perubahan ini serta perkembangan ekonomi Tiongkok akan menjadi kekuatan hegemoni baru bukan hanya di Asia, tetapi juga di dunia internasional. Kebangkitan Tiongkok tidak lepas dari peran Deng Xiaoping yang melakukan lompatan jauh kedepan yang merupakan hasil pemikiran Mao Tse Tung ataupun kebijakan pintu terbuka (open door policy) yang menggerakkan modernisasi di Tiongkok lewat empat sektor yang menjadi fokus utamanya yaitu pada bidang pertanian, industri dan teknologi, pendidikan, serta pertahanan. Khusus untuk bidang pertahanan, Tiongkok mengalokasikan dana yang sangat besar demi membangun armada militer yang kuat. Sejak awal tahun 2000, anggaran militer Tiongkok yang semula berjumlah 14,6 miliar dollar Amerika terus mengalami peningkatan hingga diperkirakan akan mencapai 44,9 miliar dollar Amerika pada tahun 2009. Guna semakin memperkuat eksistensinya di dunia perekonomian internasional, Tiongkok pun bergabung ke dalam beberapa organisasi, seperti *World Trade Organization* (WTO), dan BRICS yang merupakan singkatan dari Brazil, Rusia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan sebagai negara yang diyakini akan menjadi poros baru perputaran roda ekonomi.

Pergerakan Tiongkok tersebut membuatnya diramalkan menjadi negara dengan perekonomian paling tinggi di dunia mengalahkan Amerika Serikat. Terdapat lima strategi yang dilakukan Tiongkok untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya, antara lain (1) melakukan pembangunan secara damai, merupakan cara yang tak terhindarkan dalam menuju modernisasi Tiongkok, (2) mempromosikan perdamaian dan pembangunan dunia seiring dengan pertumbuhan Tiongkok sendiri, (3) reformasi dan inovasi dalam pencarian keuntungan bersama dan pembangunan umum dengan negara-negara lain, (4) pengembangan

dengan bergantung diri dengan kekuatan sendiri dan (5) membangun dunia yang harmonis dalam perdamaian berkesinambungan dan kesejahteraan bersama.

Kebangkitan Tiongkok yang luar biasa pesat, terutama di bidang ekonomi, mampu membuat Tiongkok menjadi negara terkemuka atau terpadang di dunia. Tiongkok hadir dengan investasi-investasinya di negara-negara di dunia Tidak hanya hadir di negara-negara berkembang seperti di Afrika, investasi Tiongkok juga hadir di negara-negara maju seperti di Amerika Selatan. Hal tersebut menandakan jika Tiongkok telah memperluas pengaruhnya di dunia dan menjangkau segala lapisan negara (negara maju atau berkembang). *Power* Tiongkok akan terus meningkat seiring dengan investasi yang terus tumbuh. Afrika, Asia, Eropa, Australia maupun di Amerika, Tiongkok hadir dengan investasinya di berbagai sektor. Oleh sebab itu, tulisan ini akan membahas mengenai investasi global Tiongkok yang mampu membawa Tiongkok sebagai pemimpin dunia baru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tiongkok bisa menjadi pemimpin baru di dunia?

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Menjelaskan bagaimana Tiongkok bisa menjadi pemimpin baru di dunia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan kepada penulis dan pembaca terkait hal apa saja yang Tiongkok lakukan untuk menjadi pemimpin baru di dunia.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan kasus China sebagai pemimpin baru dunia, dibutuhkan teori untuk menemukan jawaban yang sebenarnya. Teori digunakan sebagai alat pedoman bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dibuat secara maksimal. Oleh karena itu, untuk menjelaskan tentang Tiongkok sebagai pemimpin baru di dunia melalui investasi di negara-negara di dunia akan digunakan teori *The World Leadership* dan investasi.

2.1 World Leadership

Para ahli geopolitik klasik, seperti Mahan di AS, Mackinder di Inggris, serta Ratzel dan Kjellen di Jerman. Berpandangan jika ukuran dan lokasi geografis suatu negara dapat menentukan kekuatan negara tersebut. Elemen-elemen ekonomi, militer, dan demografis dari suatu negara juga mendorong “power” suatu negara. Untuk memahami kekuatan negara dan konteks geopolitik global, hal-hal tersebut harus terkait dengan kemampuan negara untuk mendefinisikan agenda geopolitik global. Menurut Gramsci, negara-negara yang paling kuat untuk menggunakan (atau setidaknya berusaha untuk menggunakan) kekuatan mereka atas negara-negara lain: negara paling kuat akan mencoba untuk menetapkan agenda politik yang akan dilakukan oleh seluruh dunia, yang kurang lebih hendak diikuti.

Teori yang terlibat ialah kepemimpinan dunia menurut Modelski (1987). Model kepemimpinan dunia Modelski adalah teori yang berdasarkan pada sejarah. Power, bagi

Modelski, adalah fungsi jangkauan global – sebuah kemampuan untuk memengaruhi berbagai peristiwa di seluruh dunia. Memang, penting untuk memberikan nama kepada negara-negara dominan dan kuat - mereka diidentifikasi sebagai pemimpin dunia, bukan hegemoni atau negara adidaya. Ingat, komponen penting geopolitik adalah representasi. Modelski menggambarkan negara yang paling kuat di dunia sebagai "pemimpin," menyiratkan pengikut yang bersedia, daripada hegemoni atau negara adidaya dengan alusinya tentang dominasi dan kekuatan. Seorang pemimpin dunia adalah negara yang mampu menawarkan dunia sebuah "inovasi" untuk memberikan tatanan dan keamanan geopolitik. Dengan inovasi, berarti dapat berupa sebuah ide yang membentuk agenda geopolitik bagi dunia. Kekuatan pemimpin dunia terletak pada kemampuannya untuk mendefinisikan "ide besar" tentang bagaimana negara-negara harus ada dan berinteraksi satu sama lain. Kekuatan pemimpin dunia terletak pada kapasitasnya dalam menetapkan agenda dan kemampuannya untuk menegakkannya.

2.2 Investasi

Penanaman modal atau uang dalam perusahaan atau proyek tertentu disebut investasi. Investasi memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Istilah investasi sering digunakan pada hal yang berhubungan dengan bidang keuangan dan ekonomi. Investasi merupakan hal yang biasa dilakukan bagi para pelaku ekonomi karena dapat menambah pendapatan atau penghasilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau protek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Salim HS dan Budi Sutrisno, mengatakan jika investasi adalah aktivitas penanaman modal oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing dalam berbagai sektor yang terbuka untuk investasi.

3. Hadirnya Investasi Tiongkok di Negara-Negara Seluruh Dunia

3.1 Investasi Tiongkok di Amerika Serikat

Tiongkok telah berinvestasi di berbagai kawasan, salah satunya Amerika Serikat yang sudah menjalin investasi dengan Tiongkok sejak tahun 2005. Investasi Tiongkok di Amerika Serikat tergolong sangat dinamis sejak hubungan investasi Tiongkok dan AS terjalin hingga tahun 2018. Mulai dari Januari 2005 hingga Desember 2018 total investasi Tiongkok di AS mencapai 180 Miliar USD. Sektor-sektor industri Tiongkok yang ditanamkan ke AS seperti, agrikultur, bahan kimia, energi, entertainment, keuangan, medis, logistik, metal, real estate, teknologi, pariwisata, dan transportasi. Sektor real estate menjadi sektor industri yang paling banyak di AS terdapat 56 kesepakatan berjumlah 28,6 Miliar USD.

Tahun 2016 merupakan puncak bagi investasi Tiongkok di AS yang mencapai 61 kesepakatan berjumlah 54,1 Miliar USD. Menurut majalah Forbes pada tahun 2016, terdapat 5 perusahaan raksasa Tiongkok yang menanamkan investasinya di AS, yaitu:

- 1) Anbang Insurance dengan Strategic Hotels and Resort seharga 6,5 Miliar USD. Salah satu perusahaan asuransi terbesar di Tiongkok, Anbang Insurance Group melakukan akuisisi dengan Strategic Hotels and Resort dengan harga 6,5 miliar USD pada September lalu. Transaksi yang dilakukan termasuk 15 properti dan JW Marriot Essex House di New York dan Four Seasons di Washington.
- 2) HNA Tourism Group dengan Hilton Worldwide seharga 6,49 Miliar USD. HNA China setuju untuk membayar ekuitas perusahaan swasta Blackstone Group dengan

- harga 6,49 Miliar USD untuk 25% saham di Hilton. Langkah ini merupakan bagian dari upaya HNA untuk meningkatkan posisinya menjadi bisnis pariwisata global. Kesepakatan ini membantu baik untuk HNA dan Hilton untuk mengembangkan bisnis pariwisata yang berkembang pesat baik di Tiongkok maupun di seluruh dunia. Berbasis di Hainan, HNA dibangun pada 1993 sebagai sebuah maskapai penerbangan regional, dan saat ini menjadi salah satu perusahaan pariwisata terbesar di Tiongkok dengan hampir 2.000 hotel. Selain pariwisata, HNA juga memiliki kepentingan dalam bidang logistik dan jasa keuangan. Saat ini, HNA Menguasai 550 pesawat, 13 bandara dan sekitar 60 kapal.
- 3) Tianjin Tianhai dengan Ingram Micro seharga 6,07 Miliar USD. Kesepakatan antara Tianjin Tianhai dengan Ingram Micro menandai pengambilan alih terbesar perusahaan teknologi AS oleh Tiongkok.
 - 4) Qingdao Haier Co dengan GE Appliance seharga 5,6 Miliar USD. Haier resmi menjadi bagian dari GE Appliance sejak Juni 2016. GE memberikan kesempatan bagi Tiongkok untuk meningkatkan kehadirannya di pasar bisnis AS. Meskipun di China Haier sebuah perusahaan besar tetapi ia membutuhkan perjuangan besar untuk masuk ke pasar dagang AS.
 - 5) Dalian Wanda Group dengan Legendary Entertainment seharga 3,5 Miliar USD. Dalian Wanda Group telah mengakuisisi perusahaan Legendary Entertainment AS sebesar 3,5 miliar USD. Kesepakatan itu memberikan hak kepada Wanda Group untuk film-film populer mereka seperti, *Dark Knight*, *Inception*, *Jurassic World* dan *Straight Outta Compton*.

3.2 Investasi China di Amerika Latin

FDI Tiongkok tahunan ke Amerika Latin dan Karibia (LAC) melonjak menjadi \$ 25,3 miliar. Selama tujuh tahun terakhir, arus keluar investasi mencapai \$ 72,5 miliar. Sumber daya alam yang melimpah membuat LAC menjadi tujuan investasi yang sangat diinginkan bagi China, dengan sekitar 57,6 persen (\$ 62,7 miliar) FDI China ke LAC sejak 2005 mengalir ke sektor energi. Sementara total hanya \$ 1,85 miliar antara 2005 dan 2009, investasi energi Tiongkok ke Amerika Selatan melonjak menjadi \$ 18,97 miliar pada 2010, dengan 57 persen peningkatan mengalir ke Brasil. Akuisisi besar, seperti pembelian saham Repsol Brasil senilai 7,1 miliar dolar AS milik Sinopec, merupakan bagian penting dari arus masuk ini. Kontribusi pada investasi di sektor energi Amerika Selatan yang turun dari \$ 18,97 miliar pada 2010 menjadi \$ 7,21 miliar pada 2017. Perusahaan-perusahaan Tiongkok juga kini menjajaki sektor-sektor selain ekstraksi sumber daya. Perusahaan mobil telah berinvestasi di negara-negara termasuk Brasil, Argentina, dan Kolombia sejak 2011. Perusahaan elektronik Tiongkok ZTE Corporation mengumumkan investasi \$ 200 juta dalam fasilitas penelitian dan pengembangan di Brasil pada tahun 2011. Lebih dari 61 persen dari semua kontrak konstruksi di Amerika Latin dan Karibia sejak 2010 berada di sektor energi.

Selain investasi, kontrak konstruksi memberikan wawasan lebih lanjut tentang keterlibatan Tiongkok dalam LAC. Lebih dari 61 persen pengeluaran kontrak konstruksi Tiongkok di LAC sejak 2010 berada di sektor energi. Argentina, Venezuela, dan Ekuador menerima kontrak konstruksi bernilai paling tinggi dari 2005 hingga 2017, dengan masing-masing menerima \$ 16,79 miliar, \$ 16,37 miliar, dan \$ 6,64 miliar. China telah menandatangani kontrak untuk membangun pembangkit listrik tenaga air di ketiga negara, menandatangani kesepakatan pada berbagai proyek transportasi dan pertanian dengan perusahaan-perusahaan Venezuela dan Argentina, dan pada tahun 2015 terlibat dalam transaksi pembangunan real Estate di Ekuador.

3.3 Investasi Tiongkok di Asia dan Oseania

Investasi Tiongkok di Asia dan Oseania telah meningkat terus dari \$ 5,68 miliar pada 2005 menjadi \$ 38,01 miliar pada 2017. Dari total \$ 307,7 miliar yang diinvestasikan di kawasan itu, \$ 90,9 miliar (29,6 persen) mengalir ke Australia dan \$ 90,9 miliar (29,5 persen) ke Asia Tenggara. Dari 2005 hingga 2017, Australia telah menjadi negara penerima investasi Tiongkok terbesar kedua setelah AS. Meskipun Tiongkok telah banyak berinvestasi dalam industri logam dan energi Australia, Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia melaporkan bahwa stok investasi Tiongkok hanya merupakan 2 persen dari total investasi ke dalam Australia. Pada 2017, Uni Eropa dan AS masing-masing merupakan 22,3 dan 22,4 persen dari FDI global di Australia.

Kebutuhan Tiongkok untuk energi bahan bakar investasi Tiongkok di seluruh wilayah. Investasi energi merupakan bagian signifikan dari investasi Tiongkok keluar untuk Asia Tenggara (38,4 persen), Asia Barat (60,4 persen), Asia Tengah (93,8 persen), dan Asia Selatan (47,3 persen). Investasi terbesar ini terkonsentrasi di Asia Tenggara dan Barat. Contoh-contoh penting termasuk akuisisi perusahaan pembangkit tenaga listrik Malaysia General Nuclear di Tiongkok, Edra, sebesar \$ 5,96 miliar pada 2015 dan kesepakatan CNPC 2009 untuk melayani ladang minyak Rumaila di Irak sebesar \$ 5,59 miliar. Investasi keluar Tiongkok terkadang terkait dengan tujuan politiknya. Misalnya, Kamboja — penyedia energi murah — menerima \$ 600 juta dalam bentuk bantuan pembangunan dan pinjaman dari Tiongkok setelah menyerukan ASEAN untuk menarik kembali pernyataan tentang sengketa Laut Tiongkok Selatan. Di Asia Barat, Tiongkok telah memprioritaskan keamanan energinya sendiri dan mempraktikkan non-interferensi, sebagaimana dibuktikan dengan penolakannya terhadap upaya Amerika dan Eropa untuk menghentikan program nuklir Iran.

Meskipun energi tetap menjadi sektor utama Tiongkok untuk investasi di wilayah ini, modal Tiongkok secara bertahap telah terdiversifikasi ke sektor-sektor seperti transportasi, real estat, teknologi, dan pariwisata. Investasi Zhuhai Port Holdings senilai \$ 1,62 miliar di pelabuhan Gwadar di Pakistan sangat terkenal, karena ini adalah investasi pelabuhan asing pertama di *Belt and Road Initiative*. Aset strategis di mulut Teluk Persia ini dekat dengan jalur laut kritis dan dapat digunakan untuk menghubungkan provinsi-provinsi Barat di Tiongkok dengan negara-negara di Asia Selatan dan Timur Tengah. Di Asia Tenggara, investasi Tiongkok telah mulai mengalir ke *real estate* dan keuangan. Meskipun hubungan dagang yang kuat dengan Jepang dan Korea Selatan, Tiongkok hanya berinvestasi sedikit di Asia Timur, kemungkinan karena kurangnya sumber daya alam. Perusahaan Tiongkok, bagaimanapun, telah berinvestasi di sektor keuangan, teknologi, real estat, pariwisata, dan hiburan di Jepang dan Korea Selatan. Sebagai contoh, Shanghai Greenland Group menyuntikkan \$ 3,22 miliar ke pasar real estat Korea Selatan pada tahun 2015.

Kontrak konstruksi Tiongkok di Asia telah tumbuh secara substansial sejak 2005, dengan total hampir \$ 350 miliar hingga 2017. Sementara energi tetap menjadi sektor dominan untuk investasi, kontrak telah mulai condong ke arah transportasi dan real estat. Dalam transportasi, perusahaan-perusahaan Tiongkok mengontrak \$ 16,2 miliar dari 2006 hingga 2011, jumlah yang meningkat hampir empat kali lipat menjadi \$ 62,03 miliar dari 2012 hingga 2017. Dalam real estat, kontrak lebih dari dua kali lipat dari \$ 9,2 miliar antara 2006 dan 2011 menjadi \$ 21,1 miliar dari 2012 hingga 2017. Tiongkok telah memperkuat hubungan bilateral di seluruh kawasan melalui bantuan pembangunan. Selain bank kebijakan seperti Chexim, Tiongkok telah menyiapkan dana pembangunan untuk proyek-proyek seperti Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan. Proyek ini didukung oleh Chexim dan Silk Road Fund, dan nilai keseluruhannya diharapkan untuk melampaui bantuan pembangunan yang diberikan

oleh AS ke Pakistan antara tahun 2005 dan 2015. Selain itu, kepemimpinan Tiongkok di Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) menunjukkan keinginan Beijing untuk membuat platform pinjaman pengembangan sendiri.

3.4 Investasi Tiongkok di Australia

Untuk pertama kalinya, hampir separuh perusahaan Tiongkok yang berinvestasi di Australia memilih untuk berkonsentrasi di bidang real estate, sementara investasi di bidang infrastruktur juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perusahaan swasta Tiongkok juga berinvestasi melebihi investasi badan usaha milik negara, baik dilihat dari segi jumlah atau nilai. Temuan ini dilaporkan oleh kantor akuntan KPMG Australia, Sekolah Bisnis dan Pusat Studi Tiongkok di Universitas Sydney dalam laporan berjudul "Demystifying Chinese Investment in Australia". Hans Hendrischke, seorang professor manajemen dan bisnis Tiongkok di fakultas bisnis Universitas Sydney, mengatakan bahwa penelitian tersebut menunjukkan pola minat baru.

"Perubahan yang paling mencolok dalam komposisi investasi Tiongkok adalah pergeseran dari proyek-proyek besar di bidang pertambangan dan sumber daya alam ke bidang real estate dengan peningkatan yang sangat tinggi, dan beberapa industri yang tidak terlalu dikuasai Tiongkok, seperti hiburan dan konstruksi. Mereka telah membeli salah satu jaringan bioskop terbesar di Australia dan salah satu dari dua perusahaan konstruksi terbesar, John Holland," kata Hendrischke. Sementara demam industri tambang di Australia mengalami penurunan, perusahaan-perusahaan yang Tiongkok beralih ke real estate. Ada batasan-batasan apa yang mereka bisa beli dan semua pembelian harus disetujui oleh Badan Penanaman Modal Asing Australia. Phil Harris, direktur operasional Harris Real Estate di Adelaide mengatakan bahwa para pembeli dari Tiongkok telah menggelembungkan harga real estate di beberapa kota di Australia.

Tahun lalu, Tiongkok menanam uang senilai 8,3 milyar dollar AS di Australia. 79 persen dari nilai tersebut merupakan gabungan antara real estate, hiburan dan infrastruktur yang merupakan bisnis baru Tiongkok, dan hanya 11 persen yang ditanam di bidang pertambangan. Selain real estate yang merupakan sektor paling populer bagi Tiongkok, minat di sektor pertanian Australia juga mengalami peningkatan. Menurunnya nilai tukar dollar Australia juga menjadi salah satu daya tarik bagi investor ditambah dengan perubahan aturan visa di Australia. Doug Ferguson, salah satu penulis laporan tersebut dan kepala KPMG Australia Asia Business Group, mengatakan bahwa investasi dari Tiongkok adalah sebuah kabar yang menggembirakan. Tiongkok adalah investor asing terbesar ke-6 di Australia, setelah Amerika Serikat dan Inggris, walaupun investasi Tiongkok tumbuh dengan cepat. Aliran uang dari Tiongkok secara politis, sensitif, khususnya pembelian di bidang real estate dan pertanian. Akhir pekan lalu, para warga nasionalis Australia berdemonstrasi dan membakar bendera di luar konsulat Tiongkok di Sydney untuk memprotes apa yang mereka gambarkan sebagai "invasi asing."

3.5 Investasi Tiongkok di Afrika

Afrika merupakan benua terbesar kedua dan penduduk terbanyak kedua setelah Asia. Luas wilayah sebesar 30,365,000km² dan dihuni oleh 1.020.201 jiwa. Benua Afrika terkenal sebagai daerah berupa dataran tinggi yang luas dan keras. Namun, ada banyak sumber daya alam yang sangat potensial di sana. Sumber daya alam yang menonjol dari negara di Afrika adalah bidang pertanian dan pertambangan. Di bidang pertanian misalnya jagung, kopi, kapas,

karet dan lain-lain. Sedangkan di sektor pertambangan misalnya minyak bumi, gas alam, batubara, biji besi, timah, kapur dan lain-lain. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Afrika, menuai perhatian dari beberapa negara di dunia, salah satunya ialah Tiongkok.

Tiongkok hadir sebagai pemain yang semakin berpengaruh di seluruh benua, termasuk Afrika. Terdapat beberapa sektor investasi Tiongkok berhubungan dengan sumber daya alam yang ada di Afrika. Investasi Tiongkok hadir di sebagian besar, bahkan hampir di seluruh negara di Afrika. Upaya-upaya Tiongkok untuk melakukan kebijakan luar negeri yang lebih aktif di luar kawasan Asia ditetapkan pada awal 1989 dan transformasi umum kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Afrika sejak awal 1990-an sebagai titik awal. Unsur strategis kebijakan Tiongkok terhadap Afrika “win-win” membuat kehadiran Tiongkok disambut dengan tangan terbuka oleh banyak pemimpin Afrika. Bantuan Tiongkok cenderung menguntungkan negara penerima dan sebagai imbalannya, Tiongkok dapat mengandalkan dukungan diplomatik oleh pemerintah Afrika untuk mempertahankan kepentingannya di tingkat internasional.

Menurut *China Global Investment Tracker*, investasi terbesar terdapat di Nigeria sebesar \$ 49.96 miliar, diikuti dengan Mesir sebesar \$ 24.39 miliar, Angola sebesar \$ 24.09 miliar, Ethiopia sebesar \$23.85 miliar, Algeria sebesar \$ 23.04 dan seterusnya. Kebanyakan investasi Tiongkok yang terdapat di Afrika berada di sektor *transport, energy dan metals*. Tetapi lebih dominan di bidang energi, seperti minyak, gas, batu bara dan lain-lain. Kehadiran Tiongkok di Afrika dengan segala kerja sama dan bantuannya, menyebabkan negara-negara Afrika mencintai Tiongkok. Bertentangan dengan apa yang diyakini Barat, Afrika tidak melihat diri mereka sebagai korban eksploitasi ekonomi Tiongkok. Bagi Afrika, Tiongkok adalah penyelamat, mitra yang dapat dipercaya dan sebagai mitra yang mampu menyediakan dana yang dibutuhkan negara-negara berkembang yang dominan di Afrika, tanpa ikatan yang rumit.

3.6 Investasi Tiongkok di Eropa

Investasi Tiongkok di Eropa meliputi pelabuhan, energi dan teknologi canggih. Pembelian pelabuhan-pelabuhan merupakan salah satu manifestasi paling jelas dari pemerintah Tiongkok atas rencana dan ambisi mereka untuk menghubungkan Tiongkok dan Eropa secara fisik, baik melalui laut, jalan raya, rel kereta, maupun pipa. Pelabuhan tersebut mendukung bagian maritim dari prakarsa “Sabuk dan Jalan”, yang meliuk dari Laut Tiongkok Selatan melintasi Samudra Hindia, melalui Terusan Suez, dan memasuki pusat Eropa. Kemudian di sektor energi, Tiongkok melakukan beragam upaya untuk memperluas jaringannya ke seluruh penjuru dunia, termasuk Eropa, mulai dari pembangkit listrik tenaga batu bara. Pada 2018, dalam enam bulan pertama Tiongkok secara dramatis mengubah arah investasi asing langsungnya dari Amerika Utara ke Eropa. Hal tersebut menyebabkan nilai akuisisi dan merger baru Tiongkok di Eropa mencapai \$ 22 milyar pada pertengahan tahun 2018, dimana Sembilan kali lebih besar ketimbang nilai investasi di Amerika Utara yang nilainya hanya \$ 2,5 milyar.

Menurut *China Global Investment Tracker*, investasi Tiongkok hadir di beberapa negara di Eropa seperti di Rusia, Swedia, Norwegia, Jerman dan di Inggris dengan investasi terbesar. Presiden Komisi Uni Eropa Jean-Claude Juncker dan Presiden Dewan Eropa Donald Tusk telah menggelar pertemuan di Tiongkok, yang menghasilkan sebuah kesepakatan dimana kedua belah pihak berkomitmen terhadap sistem perdagangan multilateral. Sama halnya dengan rusia, Presiden Xi Jinping memuji Putin sebagai teman baik pada pertemuan di Moskow beberapa waktu lalu. Hal ini menandakan bahwa kehadiran Tiongkok di Eropa, seperti di rusia di terima dengan baik.

4. Tiongkok sebagai Pemimpin Dunia Baru

Setiap kawasan memiliki karakteristik masing-masing, tapi bagi Asia, ekonomi adalah raja hubungan antar negara di kawasan ini diwarnai dengan ketegangan dan perselisihan, serta dibayangi sejarah pertarungan berdarah. Namun, hal tersebut dikesampingkan dan lebih mengedepankan kerjasama perdagangan dan investasi demi integrasi ekonomi negara masing-masing. Sebut saja Korea Selatan yang merupakan mitra dagang terbesar keempat bagi China, meskipun Tiongkok adalah aliansi utama Korea Utara sejak lebih dari setengah abad lalu. Kemudian, meskipun belakangan ini, investasi perusahaan Jepang kepada Tiongkok merosot hingga 45%, Tiongkok adalah investor dan mitra dagang strategis bagi Jepang, disamping perselisihan kedua negara terhadap Pulau Senkaku/Diaoyu. Jika kawasan diperluas hingga Pasifik, kita mengetahui bahwa Amerika adalah mitra dagang terbesar Tiongkok sekalipun hubungan keduanya diwarnai persaingan.

Dalam ekonomi sendiri kita mengenal istilah *The Asian Miracle* yang menandakan progres pertumbuhan ekonomi Asia yang begitu cepat. Sebelumnya, di pertengahan abad 20, negara-negara di Asia menghadapi situasi yang benar-benar kacau dimana peperangan, kemiskinan, kelaparan melanda negara-negara di kawasan tersebut. Tiongkok adalah salah satu negara yang tidak beruntung pada waktu itu karena mengalami peperangan, revolusi, dan kelaparan sekaligus. Pada tahun 1960, penghasilan satu orang Jepang sama dengan 1/8 pendapatan satu orang Amerika, Korea Selatan tidak lebih kaya daripada Sudan, Taiwan sama miskinnya seperti Zaire (Rohwer, 1995). Namun pada empat dekade terakhir, ekonomi Asia bertransformasi Asia kini ialah kawasan dengan pertumbuhan ekonomi paling cepat dibandingkan seluruh kawasan di dunia. Bahkan sekalipun dihantam oleh krisis finansial dan resesi pada akhir 90an, Asia dengan cepat bangkit dan kini merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dunia.

Fenomena *The Asian Miracle* ini tidak terlepas dari peran Tiongkok sebagai ekonomi terbesar di Asia dan kedua di dunia setelah Amerika. Tiongkok memperluas pengaruh dengan memanfaatkan kekuatan ekonominya melalui kerjasama perdagangan, bantuan infrastruktur, investasi, dan strategi ekonomi. Seiring dengan kekuatan ekonomi yang terus berkembang, Tiongkok kini juga ingin memainkan peran yang lebih dominan dalam Hubungan Internasional. Sebagai *emerging power*, Tiongkok mulai membuat inisiatif-inisiatif tatanan baru dimana Tiongkok tidak hanya ada didalamnya, tetapi juga terlibat didalam proses pembuatan aturan-aturan sistem global yang selama abad modern ini hampir tidak pernah mengikutsertakan Tiongkok.

Menurut laporan bulan Maret 2019 dari *Gallup Public Opinion Polls* menyatakan bahwa persetujuan median kepemimpinan Tiongkok di 134 negara adalah 34%, naik dari 31% dalam dua tahun terakhir. Persetujuan global atas kepemimpinan Tiongkok semakin kuat, sementara AS semakin berkurang. Kedudukan AS berada di posisi 31% persetujuan kepemimpinan AS turun di seluruh dunia selama tahun pertama Presiden Donald Trump menjabat dan belum pulih. Peringkat persetujuan global kepemimpinan AS berada pada titik terendah untuk salah satu dari tiga presiden AS sebelumnya. Pada 2017, peringkat persetujuan kepemimpinan AS anjlok 10 poin lebih di 65 negara. Peringkat rendah seperti itu bagi AS dapat berimplikasi pada *'soft power'* dan miliaran dalam perdagangan AS. Dalam melengkapi kenaikannya sebagai kekuatan ekonomi yang besar, pemerintah Tiongkok telah berusaha dalam beberapa tahun terakhir untuk memperluas pengaruh globalnya dalam berbagai bidang. *Gallup Public Opinion Polls* mengutip investasi besar-besaran Tiongkok dalam proyek-proyek ekonomi dan militer dalam skala yang besar dengan sudut pandang diplomatik yang menekankan kedaulatan nasional dan menolak campur tangan asing. Kebijakan luar negeri

Trump 'America First' di tahun keduanya mungkin telah membuka pintu bagi Tiongkok untuk melenturkan pengaruhnya ke seluruh dunia.

5. Kesimpulan

Dari apa yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tiongkok merupakan negara terbesar di kawasan Asia Pasifik dan salah satu negara keempat terluas di dunia, setelah Rusia, Kanada, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduknya yang saat ini mencapai sekitar 1,3 milyar jiwa merupakan yang terbanyak di dunia, serta dapat dikategorikan sebagai negara terpadat di muka bumi ini. Berdasarkan kondisi ini, terutama dalam hal jumlah penduduk dan luas wilayahnya, Tiongkok memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan perekonomiannya, bahkan perekonomian Tiongkok dapat dilihat sebagai sebuah kekuatan ekonomi dengan skala satu benua bukan pada skala satu negara. Kebangkitan Tiongkok yang luar biasa pesat, terutama di bidang ekonomi, mampu membuat Tiongkok menjadi negara terkemuka atau terpadang di dunia.

Tiongkok hadir dengan investasi-investasinya di negara-negara di dunia. Tidak hanya hadir di negara-negara berkembang seperti di Afrika, investasi Tiongkok juga hadir di negara-negara maju seperti di Amerika Selatan. Hal tersebut menandakan jika Tiongkok telah memperluas pengaruhnya di dunia dan menjangkau segala lapisan negara (negara maju atau berkembang). *Power* Tiongkok akan terus meningkat seiring dengan investasi yang terus tumbuh. Afrika, Asia, Eropa, Australia maupun di Amerika, Tiongkok hadir dengan investasinya di berbagai sektor. Oleh sebab itu, tulisan ini akan membahas mengenai investasi global Tiongkok yang mampu membawa Tiongkok sebagai pemimpin dunia baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Flint, Collin. 2017. *Introduction to Geopolitics*. New York: Routledge.

Jurnal

Jacob, Jabin T. 2012. "China Report :China in Southeast Asia: The Search for a Chinese Model of International Relations." *SAGE Journals* 48:317-326. Diakses pada 28 Mei 2019. doi: 10.1177/0009445512462308.

Internet

AEI. 2019. "China Global Investment." Diakses pada 23 Mei. <http://www.aei.org/china-global-investment-tracker>.

Carter, John. 2019. "China Investment in US Slides to 7-Year Low in 2018 Amid Trade War." Diakses pada 24 Mei. <https://www.scmp.com/economy/chinaeconomy/article/2181947/china-investment-us-slides-7-year-low-2018-amid-trade-war>.

CEIC. 2019. "China Foreign Direct Investment." Diakses pada 25 Mei. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/china/foreign-direct-investment>.

China Power. 2018. "Does China dominate global investment?." Diakses pada 26 Mei. <https://chinapower.csis.org/china-foreign-direct-investment/>.

Dwifiani, Anggi. 2018. "Investasi Sektor Swasta Cina Meningkatkan di Australia." Diakses pada 18 Mei. <https://akurat.co/ekonomi/id-241014-read-investasi-sektor-swasta-cina-meningkat-di-australia>.

Himawan, Adhitya. 2017. "Investasi Infrastruktur Cina di Asia Capai 686 Miliar Dolar AS." Diakses pada 26 Mei. <https://www.suara.com/bisnis/2017/09/24/100133/investasi-infrastruktur-cina-di-asia-capai-686-miliar-dolar-as>.

Kelley, Trista. 2019. "China just overtook the US in global leadership approval." Diakses pada 25 Mei. <https://www.businessinsider.sg/china-just-overtook-the-us-in-global-leadership-rankings-2019-3/>.

Maru, Mehari Taddele. 2019. "Why Africa Loves China." Diakses pada 28 Mei. <https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/africa-loves-china-190103121552367.html>.

Phdreads. 2013. "Long Cycle Theory and International Relations by Richard Rosecrance." Diakses pada 28 Mei . <https://phdreads.wordpress.com/category/long-cycle-theory-2/>.

- Pines, Lawrence. 2018. "China's Main Commodity Imports & Exports: Why Cotton & Crude Oil Top The Lists." Diakses pada 24 Mei. <https://commodity.com/china/>.
- Rafie, Barratut Taqiyyah. 2018. "China tambah 9 kali lebih besar di Eropa ketimbang Amerika." Diakses pada 3 Juni. <https://internasional.kontan.co.id/news/china-tambah-investasi-9-kali-lebih-besar-di-eropa-ketimbang-amerika>.
- Sheng, Ellen. 2016. "Chinese Investment In U.S. Hits Record High Of \$18.4 Billion In First Half Of 2016." Diakses pada 24 Mei. <https://www.forbes.com/sites/ellensheng/2016/07/25/chinese-investment-in-u-s-hits-record-high-of-18-4-billion-in-first-half-of-2016/>.
- Sheng, Ellen. 2016. "The 5 Biggest Chinese Investments In The U.S. In 2016." Diakses pada 24 Mei. <https://www.forbes.com/sites/ellensheng/2016/12/21/5-biggest-chinese-investments-in-us-2016/#13454c72b803>.
- Suokas, Janne. 2019. "China remains second largest FDI recipient in the world." Diakses pada 26 Mei. <https://gbtimes.com/china-remains-second-largest-fdi-recipient-in-the-world>.
- The World Bank. 2019. "China." Diakses pada 24 Mei. <https://data.worldbank.org/country/china>.
- Worldatlas. 2019. "China." Diakses pada 23 Mei. <https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/cn.htm>.
- Zakky. 2018. "Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Beserta Arti dan Definisinya." Diakses pada 13 Juni. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-investasi/>.